

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-teori yang berkaitan dengan Judul

1. Implementasi Nilai-nilai Pancasila

a. Implementasi

Implementasi pelaksanaan dari suatu gagasan, ide, perubahan atau kebijakan yang terbentuk dalam suatu aktivitas atau tindakan dan hasil yang diperoleh memberikan dampak positif pada nilai, pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga kegiatan ini mencapai tujuan yang telah ditargetkan.¹ Definisi lain dari implementasi adalah pelaksanaan suatu tindakan atau kegiatan yang memiliki sebuah sistem mekanisme di dalamnya. Dalam hal ini, kegiatan tersebut telah direncanakan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan.² Rimaru (2012) menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang tepat sesuai dengan sasaran atau tujuan kebijakan yang telah direncanakan terhadap kegiatan.³

Ada beberapa tahapan dalam implementasi, menurut Sumaryo Karyo Pamungkas, tahapan implementasi dalam pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴

1) Perencanaan

Perencanaan dalam konteks pembelajaran adalah sebuah tahapan dalam mengambil keputusan untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Seorang guru dalam merencanakan pembelajaran perlu Merancang rencana pembelajaran atau RPP yang akan diimplementasikan selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam suatu pembelajaran ialah suatu proses penerapan pembelajaran dengan cara yang telah

¹ Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran*, 2008.

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 2002.

³ Muhammad Dedi Irawan and Selli Aprilla Simargolang, 'Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika', *Jurnal Teknologi Informatika*, 2 (2018).

⁴ Reni Novita Sari, 'Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Desa Gunungwungkal Sebagai Sumber Pembelajaran IPS', 2021.

dikelola secara sistematis dan efisien dengan harapan pelaksanaan dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran seperti halnya seorang guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan siswa nya Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disepakati sebelumnya.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah metode untuk menilai hasil dari sejumlah kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan sebelumnya. Evaluasi merupakan kegiatan koreksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

b. Nilai-nilai Pancasila

Pancasila, yang Mengandung dua kata dari bahasa Sanskerta, yakni "panca" yang berarti lima dan "sila" yang merujuk pada prinsip atau asas, Pancasila adalah sebuah panduan dan aturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh warga Indonesia. Menurut Ir. Soekarno, Pancasila adalah jiwa bangsa Indonesia yang telah diturunkan selama berabad-abad dan tertutup oleh pengaruh budaya Barat. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya merupakan sebuah konsep negara, tetapi juga menjadi konsep bangsa Indonesia secara keseluruhan. Menurut komite, kelima prinsip Pancasila adalah dasar-dasar yang membentuk ideologi negara. Kelima prinsip tersebut membentuk sebuah kesatuan yang tak terpisahkan satu sama lain. Hubungan antara kelima prinsip sangat erat, saling terkait, dan tak dapat berdiri sendiri.⁵

Pancasila merupakan landasan Negara, visi hidup, dan ideologi yang memperlihatkan inti mengenai jati diri Indonesia. Prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya mencerminkan panduan hidup bangsa Indonesia. Salah satunya adalah peran Pancasila dalam tata kelola Negara yang tidak hanya menjadi fondasi atau tujuan formalitas Negara, tetapi Pancasila juga menjadi inti bagi bangsa Indonesia, filsafat Negara, ideologi, tujuan Negara, dan hukum bangsa Indonesia, serta sebagai pengikat bangsa Indonesia.⁶

⁵ Irwan Gesmi and Yun Hendri, *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*, 2018.

⁶ Mila Andriani Nurcahya and Dinie Anggraeni Dewi, 'Implementasi Nilai Dasar Pancasila Dalam Upaya Mewujudkan Tujuan Negara Di Kehidupan Sehari-Hari', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2021).

Berdasarkan Pasal IV Pada awal Undang-Undang Dasar 1945, Pancasila diakui sebagai Prinsip Dasar yang dijelaskan sebagai Prinsip Instrumental. Pancasila merepresentasikan prinsip-prinsip yang menjadi filosofi dan pandangan hidup masyarakat Indonesia dalam kehidupan sosial dan politik, yang berasal dari nilai-nilai budaya sosial yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia. Pancasila memiliki prinsip-prinsip utama seperti prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa, prinsip Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, prinsip Persatuan Indonesia, prinsip Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan, dan prinsip Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

1) Nilai Ketuhanan

Makna dari Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa adalah pengakuan dan keyakinan bangsa terhadap keberadaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama dan tidak ateis.⁷

2) Nilai Kemanusiaan

Makna yang terdapat dalam prinsip ke-2 ini adalah keadilan dan keberadaban dalam perlakuan terhadap sesama manusia. Asmaroini (2016) menjelaskan bahwa nilai kemanusiaan mengharuskan negara untuk menghargai tingkatan individu sebagai entitas yang berperadaban. Di samping itu, prinsip kedua juga memuat makna kesadaran, yakni kesadaran akan etika serta tindakan individu yang berdasarkan pada nilai dan adat istiadat yang positif terhadap diri sendiri, sesama individu, dan lingkungan.⁸

3) Nilai Persatuan

Makna yang terkandung dalam sila ketiga yaitu nilai-nilai kesatuan. Arti dari kesatuan sendiri di sini ialah bahwa Indonesia tidak dapat dibagi-bagi. Sesuai dengan pengetahuan kita, Indonesia terdiri dari banyak kepulauan yang artinya terdapat jutaan penduduk yang tinggal dan hidup di Indonesia. Apabila kesatuan tidak ditekankan dalam kehidupan, maka akan tidak ada

⁷ H.MBM Munir, Umi Salamah, and Suratman, *Pendidikan Pancasila*, 2016.

⁸ Putri NUr Isnaini and Dinie Anggraeni Dewi, 'Upaya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal Kewarganegaraan*, 5 (2021).

perdamaian di Negara Indonesia. Dengan demikian, diperlukan pengembangan rasa cinta tanah air pada bangsanya, dan terutama Bhineka Tunggal Ika.⁹ Kesatuan adalah gabungan tekad dan semangat dalam memiliki dan berjuang untuk kemajuan Bangsa Indonesia.

4) Nilai kerakyatan

Nilai-nilai yang terdapat dalam sila ke-4 Pancasila adalah nilai kerakyatan, kebijaksanaan, dan mufakat. Nilai kerakyatan mempunyai makna bahwa kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan Indonesia berada di tangan rakyat. Nilai kebijaksanaan berarti sikap yang mencerminkan hasil pemikiran dan hati yang berasal dari nurani serta memegang teguh pada kebenaran, keadilan, dan keutamaan. Sila ke-4 ini merupakan pilar kekeluargaan masyarakat dan juga sebagai sistem pemerintahan Negara Indonesia.¹⁰

5) Nilai Keadilan

Pentingnya kebangkitan Indonesia. Keberhasilan dalam mencapai keadilan sosial akan membawa dampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan kerja sama dari semua pihak untuk mewujudkan cita-cita keadilan sosial ini. Sifat adil dan kekeluargaan dalam perilaku seseorang mencerminkan karakteristik yang kuat dari keadilan sosial. Selain itu, memelihara keseimbangan antara hak dan tanggung jawab serta menghargai hak individu lainnya juga merupakan sikap yang harus dijaga. Gotong royong juga menjadi nilai yang penting dalam mewujudkan keadilan sosial.¹¹

2. Pembentukan Karakter Siswa

a. Pembentukan Karakter

Orang tua, keluarga, serta lingkungan sekitar memegang peran signifikan dalam membentuk karakter individu muda. Di samping itu, lingkungan belajar seperti

⁹ Aini Shifana Savitri and Dinie Anggraeni Dewi, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Di Era Globalisasi', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5 (2021).

¹⁰ Muhammad Zainuddin, 'Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pancasila Dan Ahlussunnah Wal Jama'ah', 2020.

¹¹ Luh Putu Swandewi Antari and Luh De Liska, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa', *Widyadari*, 21 (2020).

sekolah juga berperan penting dalam membentuk karakter seseorang. Pembentukan karakter merupakan aspek yang sangat vital untuk diajarkan dan diterapkan di lingkungan pendidikan. Sebab, pendidikan karakter menjadi landasan di setiap mata pelajaran dan dapat menjadi faktor penentu bagi siswa guna menjadi individu yang berbudi pekerti baik.¹²

Pendidikan budi pekerti ialah sebuah proses pendidikan yang berkontribusi pada perkembangan sosial, emosional, dan moral siswa. Secara sederhana, pendidikan budi pekerti diartikan sebagai segala upaya yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi atau mengubah karakter siswa. Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sengaja untuk membantu seseorang agar dapat memahami, memperhatikan, dan menerapkan nilai-nilai etika yang mendasar.¹³

Pendidikan kepribadian dalam konteks pendidikan di Indonesia ialah sebuah prinsip, yakni pendidikan nilai-nilai mulia yang berawal dari kebudayaan bangsa Indonesia sendiri dan bertujuan membentuk karakter generasi muda. Pendidikan kepribadian dalam lingkungan sekolah diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang bertujuan memperkuat dan memperluas perilaku siswa secara keseluruhan yang didasarkan pada nilai-nilai khusus yang telah diatur oleh sekolah.¹⁴

Terdapat sembilan pilar karakter dasar pada pendidikan karakter di Indonesia yakni:

- 1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya
Karakter yang baik didasari dengan rasa cinta kepada Allah dan lingkungan kehidupan seseorang. Adanya rasa cinta kepada Allah dan apa yang ada di alam semesta ini menunjukkan karakter yang baik.
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
Pada dasarnya tanggung jawab, disiplin, dan mandiri adalah sebuah perilaku yang sangat penting untuk dimiliki seseorang. Karakter akan terbentuk dengan baik

¹² Nirrah Fatmah, 'Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan', *Jurnal Tribakti*, 29 (2018).

¹³ M Shoffa and Saifillah AL-Faruq, *Pendidikan Karakter*, 2021.

¹⁴ Siti Julaiha, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran', *Dinamika Ilmu*, 14 (2014).

jika seseorang dapat menjadi sosok yang bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri dalam kehidupannya.

- 3) Jujur
Kejujuran merupakan hal yang sangat amat penting untuk dimiliki setiap orang. dalam diri seseorang harus diterapkan sikap jujur yang dimana hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan karakter seseorang.
- 4) Hormat dan santun
Seseorang yang memiliki karakter yang baik akan selalu hormat dan santun pada orang-orang disekitarnya. Rasa hormat dan santun mempunyai nilai tersendiri dalam masyarakat. Karena itu hormat dan santun menjadi dasar dalam pembentukan karakter.
- 5) Kasih sayang, peduli, dan kerjasama
Karakter yang baik tentunya memiliki rasa kasih sayang, peduli, dan kerjasama. Dalam membentuk karakter seseorang perlu diterapkan rasa kasih sayang, peduli, dan kerjasama dalam diri seseorang.
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah
Karakter yang baik adalah karakter yang kuat dan pekerja keras, memiliki rasa percaya diri, dan kreatifitas yang tinggi.
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
Tidak semua orang memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi, namun karakter kepemimpinan dan keadilan dapat diterapkan dalam diri seseorang agar menjadi individu yang memiliki karakter yang berkualitas.
- 8) Baik dan rendah hati
Seseorang yang memiliki karakter baik dan rendah hati sangat disegani oleh banyak orang. karena sikap tersebut adalah sebuah karakter yang sangat amat patut untuk dicontoh.
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan
Rasa toleransi, cinta damai, dan persatuan merupakan karakter yang mencerminkan jiwa nasionalisme. Sebagai warga Negara yang baik seseorang perlu menerapkan jiwa nasionalisme pada dirinya. Karakter yang memiliki rasa toleransi, cinta damai, dan persatuan yang tinggi adalah seorang warga Negara yang baik.

Kesembilan pilar tersebut menjadi indikator dalam pencapaian penelitian ini, kesembilan pilar berfokus pada

tujuan membentuk karakter yang baik yang berasal dari nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dari keempat sumber ini, muncul 18 nilai karakter dan budaya bangsa yang menjadi acuan dalam pembelajaran. Delapan belas nilai tersebut mencakup: nilai religius, kejujuran, toleransi, ketertiban, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat nasionalisme, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kepribadian yang ramah atau komunikatif, cinta perdamaian, hobi membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.¹⁵

Tujuan inti dari pendidikan karakter adalah memberikan fasilitas kepada siswa untuk dapat memanfaatkan pengetahuan, mengevaluasi, memahami, menerapkan nilai-nilai, dan meningkatkan keterampilan sosial yang dapat memunculkan akhlak yang baik dalam diri siswa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Adanya pembentukan karakter di sekolah yaitu bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan dan memperluas prinsip-prinsip hidup dipandang penting dan diperlukan sehingga menjadi ciri khas yang dimiliki oleh siswa seperti prinsip-prinsip yang ditekankan.
- 2) Menyunting tindakan siswa yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip yang ditanamkan di institusi pendidikan
- 3) Membangun ikatan yang selaras dengan orang tua dan masyarakat dalam melaksanakan tanggung jawab mengembangkan karakter bersama-sama.¹⁷

c. Proses Pembentukan Karakter

Beberapa tahapan dalam membentuk karakter siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan keluarga dan sekolah, agar siswa dapat mengontrol diri, penting untuk memperkenalkan mereka dengan berbagai perilaku yang positif dalam agama serta menyelesaikan masalah yang

¹⁵ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, and Zulela Ms, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 2018.

¹⁶ Putu Swandewi Antari and De Liska.

¹⁷ Yuyun Yunarti, 'Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter', *Jurnal Tarbawiyah*, 11 (2014).

dihadapi di sekitarnya. Terdapat beberapa tahapan dalam membentuk karakter, di antaranya melihat, mendengar, dan meniru atau mengikuti.¹⁸ Proses tersebut dialami siswa dalam mempelajari atau menerima pendidikan karakter yang diajarkan.

d. Hasil Pembentukan Karakter

Hasil merupakan sesuatu yang terjadi karena adanya rencana dan proses usaha dalam hal tertentu. Dalam sebuah pembentukam karakter diharapkan adanya pengaruh yang baik bagi diri siswa juga bagi lingkungan sekitarnya sebagai sebuah hasil dari proses pembentukan karakter yang dilakukan. Tujuan utama pembentukan karakter adalah memberikan hasil yang positif kepada siswa dan agar siswa dapat mencapai tujuan pembentukan karakter yang ada.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran berasal dari istilah belajar, dalam kamus Bahasa Indonesia kata belajar diartikan sebagai berusaha, berlatih untuk memperoleh pengetahuan.¹⁹ Seseorang melakukan aktivitas belajar dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal. Menurut ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20, pembelajaran mengacu pada hubungan antara pendidik dan pelajar, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang terjadi.²⁰ Suatu pembelajaran dapat berlangsung apabila adanya interaksi antara seseorang yang menyampaikan materi dan yang menerima materi.

Pengetahuan Sosial atau yang umum disebut dengan IPS adalah mata pelajaran yang mencakup ilmu pengetahuan sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan ilmu sosial lainnya. Soemantri (2001) mengungkapkan bahwa Pendidikan IPS merupakan sebuah penjelasan atau modifikasi dari bidang studi sosial dan humaniora.²¹ Ungkapan lain menyatakan bahwa IPS merupakan subjek yang mengkaji fenomena dalam lingkungan sosial dengan

¹⁸ Yunarti.

¹⁹ Muliatur Rahmawati, 'Implementasi Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill) Mata Pelajaran Akhidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Manahijul Huda Ngangel', 2021.

²⁰ Indonesia.

²¹ Sapriya, *Pendidikan IPS*, 2017.

tujuan membentuk karakter dalam memperoleh pengetahuan, keahlian, prinsip, dan sikap yang dapat dijadikan pedoman hidup saat berinteraksi dengan masyarakat.²²

Pembelajaran IPS ditingkatkan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pendidikan lebih menekankan pembelajarannya pada hubungan antar individu dan aktivitas untuk mendorong peningkatan kemampuan dalam interaksi tersebut. Pada dasarnya, pendidikan sosial adalah upaya untuk menerapkan gagasan, teori, dan prinsip ilmu sosial untuk menganalisis pengalaman, kejadian, dan isu sosial yang terjadi dalam masyarakat.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan dengan memperoleh pemahaman, mempelajari, dan mengeksplorasi kehidupan manusia di seluruh dunia. Cakupan materi IPS di sekolah terfokus pada gejala dan isu sosial yang dapat dijangkau oleh siswa. Lingkup pembelajaran IPS dibangun secara bertahap sesuai dengan kemampuan berpikir siswa. Menurut Muchtar (2007), cakupan IPS terdiri dari empat aspek, yakni:

- 1) Sistem kehidupan sosial dan budaya melibatkan peran individu, keluarga, dan masyarakat. Sosiologi merupakan cabang ilmu dan teknik yang membahas tentang interaksi sosial, proses sosialisasi, struktur sosial, adat istiadat, kebudayaan, dan dinamika perubahan sosial-budaya.
- 2) Ruang lingkup ini mencakup Individu, lokasi, dan ekosistem. GIS, keterkaitan fenomena alam dan sosial, struktur internal suatu area atau daerah, keterkaitan keuangan, dan pemahaman lingkungan dan regional menjadi fokus dalam lingkup ini.
- 3) Dalam lingkup ini, terdapat perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang meliputi ergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, dan pengelolaan keuangan perusahaan.
- 4) Masa, berlangsung, dan transformasi dan mencakup asas-asas pengetahuan sejarah, kenyataan, kejadian, dan kinerja.²³

²² Novita Sari.

²³ Novita Sari.

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

IPS jika dilihat dari penyederhanaannya memiliki arti ilmu-ilmu sosial untuk satuan pendidikan. Adapun karakteristik pembelajaran IPS, yaitu:²⁴

- 1) Ilmu Sosial adalah hasil penggabungan dari beberapa disiplin ilmu, seperti geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, sosiologi, antropologi, humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2) Ketrampilan IPS didapatkan dari penggabungan berbagai bidang studi seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang diatur menjadi bahan ajar khusus.
- 3) Kemampuan dasar IPS terkait dengan berbagai topik sosial yang dijelaskan melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- 4) Kapasitas inti dapat dikaitkan dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor geografis, kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan keamanan perlindungan.
- 5) Aspek kunci IPS meliputi tiga elemen dalam mengevaluasi dan memahami sebuah peristiwa sosial dan kehidupan manusia secara komprehensif.

d. Tujuan Pembelajaran IPS

Maksud dari pembelajaran IPS di Indonesia adalah untuk menyiapkan murid agar menjadi individu yang mempunyai pemahaman, keahlian, pandangan, dan prinsip yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan, membuat keputusan, serta terlibat dalam berbagai aktivitas sosial sehingga menjadi warga negara yang berkualitas. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons persoalan yang dihadapi manusia dalam lingkungan hidupnya, membentuk karakter Bagus dan sanggup menuntaskan segala masalah yang terdapat di lingkungannya. Dengan demikian, pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan kesadaran sosial siswa yang lebih tinggi.²⁵

e. Strategi Pembelajaran IPS

Kozma (2007) menjelaskan bahwa strategi pengajaran mengacu pada metode yang digunakan untuk memberikan

²⁴ Anis Larasati, 'Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati', 2021.

²⁵ Novita Sari.

dukungan dan bantuan Kepada murid-murid agar berhasil mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁶ Strategi belajar mandiri memainkan peranan penting dalam kegiatan belajar-mengajar, terutama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pentingnya strategi belajar mandiri karena jika seorang guru menggunakan strategi yang tepat dan disampaikan dengan baik, serta dapat dipahami oleh siswa, maka hasil belajar siswa akan meningkat dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sebaliknya, jika strategi belajar mandiri tidak efektif, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami dan belajar.²⁷ Strategi pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan menyesuaikan materi dan karakteristik siswa pada kelompok belajar tertentu.

Proses pembelajaran dapat terjadi dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, guru perlu menyusun strategi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan sistematis. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang meliputi banyak bidang seperti ekonomi, sejarah, dan geografi, sosiologi, antropologi, dan masih banyak lagi menjadikan IPS sebagai ilmu yang kaya akan ilmu pengetahuan, sehingga siswa perlu memahami dan mempelajari beragam ilmu pengetahuan yang terkandung didalam IPS. Untuk membantu memudahkan siswa dalam memahami dan mempelajari IPS, itulah mengapa guru perlu menyiapkan atau membuat strategi pembelajaran yang bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Sirait dalam Skripsinya yang berjudul "Fungsi Pengajar IPS dalam Melaksanakan Prinsip-prinsip Pancasila pada Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Swasta YMPI Kota Tanjung Balai". Investigasi tersebut membahas mengenai fungsi pengajar IPS dalam menerapkan prinsip-prinsip Pancasila pada pelajaran IPS kelas VIII. Dalam investigasi tersebut

²⁶ Herlina Andriani and Satriyo Pamungkas, 'Strategi Pembelajaran IPS Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Laboratorium Kota Jambi', *Jurnal Istoria*, 5 (2021).

²⁷ Riki Sanra and Dkk, 'Strategi Pembelajaran IPS Dalam Konteks Kurikulum 2012 Edisi Revisi Dengan Konsep Merdeka Belajar', *Journal of Education and Intruction*, 5 (2022).

diuraikan mengenai fungsi pengajar IPS dalam menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam proses belajar-mengajar dan hambatan yang dihadapi oleh pengajar IPS dalam pelaksanaan penerapan prinsip-prinsip Pancasila.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk memahami Peran pengajar IPS dalam menerapkan prinsip-prinsip Pancasila, sementara studi terkini bertujuan membentuk karakter pelajar melalui penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam pembelajaran IPS pada tingkat kelas VIII. Walaupun demikian, kedua studi membahas mengenai pelaksanaan prinsip-prinsip Pancasila dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII.

Penelitian yang dikerjakan oleh Mohammad Bagus Subhi dalam tugas akhirnya berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII D SMPN 1 Purwosari". Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam upaya membentuk karakter sosial siswa melalui pembelajaran IPS di kelas VIII. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami proses implementasi pendidikan karakter, sikap sosial yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS, dan mengevaluasi penilaian karakter dalam membentuk sikap sosial melalui pembelajaran IPS.²⁸

Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu tujuan daripada penelitian, yang dimana penelitian terdahulu menerapkan pendidikan karakter dengan tujuan terbentuknya sikap sosial peserta didik. Dan dalam penelitian penulis dilakukannya penerapan nilai pancasila dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode penelitian yang sama, dari jenis dan pendekatannya hingga teknik analisis data, dalam kedua penelitian tersebut metode penelitian yang digunakan memiliki banyak persamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wann Nurdiana Sari dalam jurnalnya yang berjudul "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS" membahas mengenai pentingnya penerapan pendidikan karakter. Pendidikan karakter diterapkan melalui pembelajaran IPS dengan melibatkan ilmu-ilmu sosial, dan melalui tahapan

²⁸ Mohammad Bagus Subhi, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMPN 1 Purwosari', 2016.

pembelajaran seperti tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.²⁹

Perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian sebelumnya adalah pada teknik pengumpulan data. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kajian pustaka dengan tinjauan pustaka, sedangkan penelitian penulis dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Namun, kedua penelitian menggunakan pembelajaran IPS sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Persamaannya terletak pada penggunaan pembelajaran IPS.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pemaparan diatas, didapatkan suatu kerangka berfikir bahwa lunturnya nilai-nilai Pancasila dikalangan remaja khususnya para pelajar menjadi sebuah permasalahan karena dapat mempengaruhi perkembangan karakter seseorang. Dikarenakan hal tersebut untuk membentuk karakter seseorang dengan tidak menghilangkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, maka pembentukan karakter dilakukan dengan menerapkan atau mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada para siswa. Implementasi nilai-nilai Pancasila ini tidak hanya dapat dilakukan melalui Pendidikan Kewarganegaraan saja, namun juga dapat dilakukan melalui pembelajaran lain salah satunya yaitu pembelajaran IPS. Implementasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa dilakukan melalui pembelajaran IPS ini diharapkan akan dapat membentuk karakter siswa yang baik, berbudi luhur, dan bermoral.

²⁹ Wann Nurdiana Sari, 'Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS', *Peshum*, 1 (2021).

